

PENGARUH STRUKTUR MODAL, RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Pascalina V. S. Sesa, Rama Soyan Arung Lamba, Kurniawan Patma, Rudiawlie Larasati
pascalinasesa@gmail.com

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

This research aims to empirically examine the influence of capital structure, business risk, sales growth and company size on financial performance both partially and simultaneously in real estate and property sub-sectors located on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020. This type of research is quantitative research. The data used is secondary data. A population of 77 companies with sampling techniques is the purposive sampling method. A sample of 10 companies was obtained multiplied by 6 years so that the sample obtained as much as 60 financial statement data. The analysis method used is multiple regression analysis with the help of SPSS21.

Statistical results on variable capital structure (X1) value $t_{calculated}$ smaller than t_{table} (-1,276 < 2.005) with significantly greater than 0.05, business risk variable (X2) value $t_{calculated}$ greater than t_{table} (44,228 > 2.005) with a significant smaller than 0.05, sales growth variable (X3) $t_{calculated}$ value t smaller than t_{table} (-0.288 < 2.005) with a significant larger than 0.05, company size variable (X4) number t_{count} value smaller than t_{table} (1,267 < 2.005) with a significant greater than 0.05. Simultaneously from the statistical results it is known that the value of $F_{calculated}$ greater than the value of F_{table} (611,856 > 2.54), with a value of significance (0.000 < 0.05). The results of this study showed that variables in capital structure, sales growth and company size partially had no effect on financial performance and business risk variables partially had a significant effect on financial performance. While the variables of capital structure, business risk, sales growth and company size simultaneously affect financial performance.

Keywords: *Capital structure, business risk, sales growth, company size, financial performance*

1. PENDAHULUAN

Setiap industri mempunyai rencana yang disusun untuk pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Rata-rata tujuan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang optimal dalam meningkatkan perkembangan perusahaan. Perusahaan perlu mengenali usahanya dari waktu ke waktu tentang apa yang telah diperoleh perusahaan tersebut pada masa lalu maupun masa yang hendak tiba, sehingga dibutuhkan suatu aksi korektif yang menuju pada tujuan perusahaan (Dina Ika Kaptiana, 2014). Untuk mencapai tujuan tersebut di perlukan analisis perusahaan dengan menerapkan kedua bidang yang meliputi bidang keuangan dan manajemen, dengan menganalisis struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Pritarini N.S, 2011).

Analisis yang perlu dilakukan guna melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar adalah kinerja keuangan (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan ialah penentuan ukuran yang bisa dijadikan sebagai ukuran keberhasilan dalam suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan (Sucipto, 2003). Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, agar baik buruknya keadaan keuangan dalam suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu dapat diketahui (Fahmi, 2011).

Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah *profit margin (Profit Margin on Sales)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA.

¹ Dosen Jurusan Akuntansi FEB Uncen

Struktur modal merupakan komponen yang penting dalam suatu perusahaan. Menurut (Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, 1998) struktur modal ialah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas, saham preferen serta saham biasa. Salah satu rasio yang dijadikan sebagai indikator struktur modal adalah *Debt to equity ratio* (DER). DER adalah perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (Tamara Oca Viandita, 2013).

Menurut (Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, 1998) struktur modal ialah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas, saham preferen serta saham biasa. Salah satu rasio yang dijadikan sebagai indikator struktur modal adalah *Debt to equity ratio* (DER). DER adalah perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (Tamara Oca Viandita, 2013).

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun maupun dari waktu ke waktu (Kennedy, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada bagian elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan bisa diukur menggunakan total aset, total penjualan, dan lain-lain. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan \ln total aset. Dengan total aset yang semakin besar dimiliki oleh perusahaan dapat menunjukkan besarnya modal yang ditanamkan dalam suatu perusahaan sedangkan dengan besarnya tingkat penjualan akan semakin besar juga perputaran uang dalam suatu perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel dan populasi pada perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti dilihat dari potensi jumlah penduduk yang setiap tahun semakin bertambah besar dan juga pembangunan yang semakin banyak misalnya pada pembangunan jalan, gedung, perkantoran dan lainnya sehingga hal itu menjadi peluang bagi investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Keputusan pemilihan sumber dana dapat mempengaruhi struktur modal yang optimal dan tentu dapat berpengaruh juga terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan struktur modal yang tidak efektif seperti penggunaan modal yang tinggi akan berdampak pada rendahnya profitabilitas suatu perusahaan (Safitri, 2015). Perusahaan yang mampu dalam mengelola penggunaan sumber hutang yang rendah akan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang mampu mengelola efisiensi penggunaan modal dapat memperoleh tingkat keuntungan tinggi, begitu juga sebaliknya. Kebutuhan modal perusahaan selalu mengarah kepada kepentingan masing-masing perusahaan. Perusahaan yang mampu menambahkan sumber modal sendiri dalam kegiatan operasinya akan menguntungkan bagi perusahaan dikarenakan biaya modal lebih kecil dari penggunaan modal asing. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, namun dari penelitian-penelitian tersebut masih banyak terdapat hasil yang beragam dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan (Anreas michael holiwono, 2016) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini disebabkan oleh penggunaan modal yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas, sedangkan apabila struktur modal tinggi maka tingkat profitabilitas akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2017) juga menyatakan bahwa dengan tingginya struktur modal dapat menunjukkan beban perusahaan terhadap pihak eksternal semakin besar, sehingga hal tersebut dapat memungkinkan tingkat kinerja keuangan yang menurun disebabkan oleh tingkat ketergantungan terhadap pihak eksternal semakin tinggi. Dengan demikian tingkat struktur modal yang tinggi menunjukkan ROE yang rendah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunisa Rosa Dewika, 2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tingginya DER akan mempengaruhi laba yang akan dicapai oleh perusahaan. Perusahaan telekomunikasi di BEI sangat membutuhkan hutang yang tidak sedikit dalam memenuhi kebutuhan dananya. Besarnya hutang

yang ditambahkan ke neraca akan meningkatkan beban bunga, sehingga pajak yang harus dikeluarkan perusahaan akan lebih sedikit. Hal tersebut akan menyisahkan laba yang lebih banyak bagi para *stakeholder*.

Dari penjelasan diatas maka hipotesis yang dibuat adalah:

H1: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Risiko bisnis muncul dari ketidakpastian perusahaan dalam menghasilkan labanya dimasa mendatang. Perusahaan harus mampu dalam memenuhi kewajiban atas hutang yang diperoleh perusahaan. Risiko bisnis dalam perusahaan biasanya dipengaruhi dengan penggunaan modal dan biaya operasional. Untuk itu, perusahaan yang mengelola penggunaan hutangnya dengan baik maka risiko bisnis perusahaan tersebut menjadi rendah. Dengan rendahnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan tersebut maka dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dina Ika Kaptiana, 2014) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap ROE dengan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Jika risiko bisnis tinggi maka ROE akan meningkat. Perusahaan manufaktur memiliki risiko bisnis yang tinggi karena harus membayar biaya bunga yang tinggi akibat hutang yang meningkat. Hal tersebut terjadi karena perusahaan lebih sering menggunakan dana eksternal dari pada dana internal untuk melakukan investasi. Hal tersebut juga tidak membuat ROE menjadi menurun karena ketika perusahaan ingin mencapai tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi maka harus berhadapan dengan risiko bisnis yang tinggi juga. Pengembalian (*return*) yang dihasilkan oleh perusahaan akan lebih besar dan bisa untuk menutupi biaya bunga yang timbul atas hutang perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Turiastini & Darmayanti, 2017) juga menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya bahwa risiko bisnis yang tinggi maka kinerja keuangan juga semakin tinggi.

Dari penejelasan diatas maka hipotesis yang dibuat adalah:

H2: Risiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun maupun dari waktu ke waktu (Kennedy, 2013). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh strategis bagi perusahaan dikarenakan pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang dapat memberikan dampak kepada peningkatan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dapat memprediksi besarnya profit yang di peroleh perusahaan dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhannya.

Hasil penelitian dari (Kaptiana & Asandimitra, 2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Penurunan ROE ini terjadi karena perusahaan manufaktur dengan total aset yang mengalami kenaikan tetapi tidak menggunakannya secara optimal dan efektif untuk peningkatan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dan berdampak negatif terhadap ROE. Penelitian lain yang mendukung bahwa pertumbuhan penjualan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan oleh (Valentina & Ruzikna, 2017).

Dari penjelasan diatas maka hipotesis yang dibuat adalah:

H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Menurut (Suwito, 2005) ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Menurut (Sujoko, & Soebiantoro, 2007) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang terlihat dari nilai total aktiva perusahaan pada bagian neraca akhir tahun. Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar, maka total aktiva juga semakin besar. Selain itu, perusahaan dengan total aktiva yang besar maka akan banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut dan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yus, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga masalah yang akan dihadapi, karena akan menambah beban yang dikeluarkan perusahaan untuk operasional, sehingga dapat memperkecil laba yang dihasilkan perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Isbanah, 2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROE. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan tidak didukung dengan pengelolaan yang baik. Ukuran perusahaan juga tidak bisa menjamin bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki kinerja yang bagus. Penelitian yang dilakukan (Ula et al., 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diuji menggunakan total aset dapat membuktikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan karena didukung oleh pengelolaan kinerja pegawai yang baik.

Dari penjelasan diatas maka hipotesis yang dibuat adalah :

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

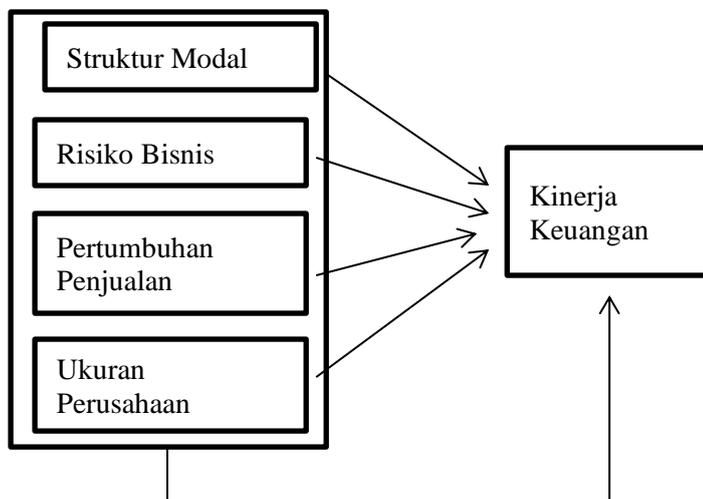
Dengan naik atau turunnya struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ROA pada suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kaptiana & Asandimitra, 2018) dengan hasil bahwa struktur modal, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap ROE, sedangkan struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE dan risiko bisnis secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh (Valentina & Ruzikna, 2017) memberikan hasil struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan risiko bisnis secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat dibuat adalah :

H5: Struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber : Penulis (2021)

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono., 2015) pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan hubungan antar kedua variabel/lainnya. Tujuan penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Populasi adalah objek atau seluruh individu, seluruh gejala, serta seluruh unit yang menjadi perhatian (Suharyadi, & Purwanto, 2016). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

Sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi yang menjadi perhatian dan dianggap representatif untuk mewakili populasi (Suharyadi, & Purwanto, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel berdasarkan karakteristik disesuaikan dengan masalah penelitian yang dikembangkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id atau pada website masing-masing perusahaan.

a. Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban terhadap investor dalam mencapai tujuan dan keinginan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan dapat menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. Struktur Modal

Struktur modal juga adalah bagian dari struktur keuangan yang bisa dijadikan pembelajaran permanen sehingga dapat menggambarkan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat mencerminkan besar kecilnya perusahaan dalam menggunakan hutangnya untuk pembiayaan kegiatan operasional. Menurut (Bambang, 2008) struktur modal ialah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c. Risiko Bisnis

Perusahaan akan menghadapi risiko bisnis sebagai akibat dari adanya kegiatan operasi perusahaan, risiko tersebut bisa berupa risiko bisnis ataupun risiko hutang (Brigham, E. F. And Louis C. G 1996). Penggunaan hutang yang besar oleh perusahaan karena adanya belanja aset yang terlalu besar dapat menciptakan risiko bisnis yang tinggi dan berpengaruh terhadap besarnya keuntungan perusahaan.

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{a Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

d. Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Kesuma, 2009) pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan akhir periode dengan penjualan sebagai periode dasar. Semakin besar nilai perbandingannya, maka dapat dikatakan tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. (Atmaja, 2008) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya bergantung pada modal eksternal.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai cerminan besar kecilnya perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari total aktiva maupun total penjualan bersih. Dalam suatu perusahaan jika total aktiva semakin besar maka ukuran suatu perusahaan juga semakin besar. Semakin besar aktiva juga akan semakin besar modal yang ditanam, sedangkan semakin banyak penjualan maka perputaran uang dalam perusahaan juga semakin banyak.

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan SPSS Terdapat beberapa langkah analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Duwi Priyatno, 2008). Persamaan dari model regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Ket:

Y = Kinerja Keuangan

a = konstanta

X1 = Struktur Modal

X2 = Risiko Bisnis

X3 =Pertumbuhan Penjualan

X4 = Ukuran Perusahaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Jumlah populasi awal yang akan diteliti sebanyak 77 perusahaan sub sektor real estate dan property. Dari hasil proses pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh sampel sebanyak 60 sampel untuk periode pengamatan 2015-2020.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	.04	3.0	.7193	.65231
			9		
RISK	60	.01	.20	.0695	.04359
GROWTH	60	1.00	7514.00	215.9500	970.32628
SIZE	60	15.46	30.90	25.1963	4.30018
ROA	60	.01	.01	.0665	.04509
Valid	N 60				
(listwise)					

Sumber: Data diolah penulis 2021

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, dapat diketahui informasi terkait data variabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai minimum variabel *Debt to Equity* (DER) adalah 0,04. DER terendah dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum DER sebesar 3,09 dimiliki oleh PT. PP Properti Tbk pada tahun 2020. Adapun nilai rata-rata variabel DER dari tahun 2015-2020 yaitu 0,7193 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,65231.

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai minimum variabel Risiko Bisnis adalah 0,01. Risiko bisnis terendah ini dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2020 dan PT. PP Properti Tbk pada tahun 2019-2020. Sedangkan nilai maksimum variabel risiko bisnis sebesar 0,20 dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2020. Adapun nilai rata-rata variabel risiko bisnis dari tahun 2015-2020 yaitu 0,0695 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04359.

Bedasarkan tabel 1 diketahui nilai minimum variabel pertumbuhan penjualan (*Growth*) adalah 1,00. *Growth* terendah ini dimiliki oleh PT. Metropolitan Land Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum variabel *growth* sebesar 7514,00 dimiliki oleh PT. Ciputra Development Tbk pada tahun 2015. Adapun nilai rata-rata variabel *growth* dari tahun 2015-2020 yaitu 215,9500 dengan nilai standar deviasi sebesar 970,32628.

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai minimum variabel ukuran perusahaan (*Size*) adalah 15,46. *Size* terendah ini dimiliki oleh PT. Metropolitan Land Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai

maksimum variabel *size* sebesar 30,90 dimiliki oleh PT. Ciputra Development Tbk pada tahun 2015. Adapun nilai rata-rata variabel *size* dari tahun 2015-2020 yaitu 25,1963 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,30018.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui nilai minimum variabel kinerja keuangan (ROA) adalah 0,01. ROA terendah ini dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2019-2020, PT. PP Properti Tbk pada tahun 2019-2020, dan PT. Summarecon Agung Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum variabel ROA sebesar 0,20 dimiliki oleh PT. puradelta Lestari Tbk tahun 2020. Adapun nilai rata-rata variable ROA dari tahun 2015-2020 yaitu 0,0665 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04509.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-.011	.007		1.570	.122
DER	-.002	.002	.024	1.032	.307
1 RISK	1.013	.024	.980	3.013	.000
GROWTH	1.004E-013	.000	.011	.429	.670
SIZE	.000	.000	.033	.327	.190

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel 4.8 analisis regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) dari model regresi yang digunakan adalah sebesar -0,011 dengan koefisien regresi setiap variabel independen sebesar $\beta_1 = -0,002$, $\beta_2 = 1,013$, $\beta_3 = -0,000000000000000041624$, $\beta_4 = 0,000342$. Dengan menggunakan hasil dari analisis regresi linear berganda tersebut, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = -0,11 - 0,002 DER + 1,013 RISK - 0,000000000000000041624 GROWTH + 0,000342 SIZE + e$$

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.011	.007		1.570	.122
DER	.002	.002	.024	1.032	.307
1 RISK	1.013	.024	.980	3.013	.000
GROWTH	-1.004E-013	.000	.011	.429	.670
SIZE	.000	.000	.033	.327	.190

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah penulis 2021

Hasil statistik t pada tabel 3 diatas menunjukkan nilai t pada struktur modal (X1) sebesar -1,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,307. Nilai statistik t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,032 < 2,005$) dengan signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil pada variabel risiko bisnis (X2) nilai statistik t sebesar 43,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} ($43,013 > 2,005$) dengan signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil pada variabel pertumbuhan penjualan (X3) memberikan nilai statistik t sebesar -0,429 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,670. Nilai statistik t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,429 < 2,005$)

dengan signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil pada variabel ukuran perusahaan (X4) dengan nilai statistik t sebesar 1,327 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,190. Nilai statistik t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} ($1,327 < 2,005$) dengan signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.976	.00692

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, RISK, GROWTH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa DER, RISK, GROWTH dan SIZE hanya mampu menjelaskan ROA sebesar 97,6 %. Sisanya sebesar 3,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini, yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu likuidasi, modal kerja, *leverage*, kepemilikan institusional dan lainnya.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.117	4	.029	613.006	.000 ^b
Residual	.003	5	.000		
Total	.120	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, RISK, GROWTH

Sumber: Data diolah penulis 2021

Hasil pengujian statistik F pada tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} berdasarkan hasil perhitungan sebesar 613,006. Jika membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} , diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($613,006 > 2,54$), dengan nilai signifikansi ($0,000 > 0,05$) yang berarti pengujian tersebut di atas dengan menggunakan variabel independen (struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan).

Pembahasan

Hasil statistik pada t pada tabel 3 di atas menunjukkan nilai t pada struktur modal (X1) sebesar -1,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,307. Nilai statistik t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,032 < 2,005$) dengan signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan real estate dan properti belum dapat menggunakan hutangnya dengan baik, dapat dikatakan bahwa struktur modal yang meningkat tidak selalu berdampak pada kinerja keuangan yang meningkat, terbukti dari peningkatan struktur modal tetapi tidak membuat kinerja keuangan meningkat. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dina Ika Kaptiana, 2014) dengan hasil struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil pada variabel risiko bisnis (X2) nilai statistik t sebesar 43,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik thitung tersebut lebih besar dari ttabel ($43,013 > 2,005$) dengan signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Jika risiko bisnis tinggi maka kinerja keuangan juga meningkat. Risiko bisnis yang tinggi timbul dikarenakan perusahaan harus membayar biaya bunga yang tinggi atas hutang meningkat. Hal itu tidak membuat kinerja keuangan menurun karena jika menginginkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi maka akan menghadapi risiko bisnis yang tinggi juga. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dina Ika Kaptiana, 2014) dan (Valentina & Ruzikna, 2017) yang mengatakan risiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil pada variabel pertumbuhan penjualan (X3) memberikan nilai statistik t sebesar -0,429 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,670. Nilai statistik thitung tersebut lebih kecil dari ttabel ($-0,429 < 2,005$) dengan signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan real estate dan properti dengan total aset yang terus mengalami kenaikan tetapi tidak menggunakannya secara optimal dan efisien untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan sehingga pertumbuhan penjualan menurun dan memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pritarini, 2011) yang mengatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swasti Nadia Vinakesti, 2019) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal tersebut disebabkan oleh tingginya tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi juga profitabilitas perusahaan.

Hasil pada variabel ukuran perusahaan (X4) dengan nilai statistik t sebesar 1,327 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,190. Nilai statistik thitung tersebut lebih kecil dari ttabel ($1,327 < 2,005$) dengan signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti jika ukuran perusahaan yang besar tidak didukung dengan pengelolaan penjualan yang bagus, maka ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki kinerja keuangan yang bagus. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dengan aset yang besar tidak selalu mendapat perhatian dari masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (F Keifer GEffenberger, 2020) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut karena perusahaan yang berukuran besar belum tentu berdampak pada kinerja keuangan yang baik juga. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan semakin besar juga masalah kinerja keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isbanah, 2015) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kinerja keuangannya. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang besar belum didukung dengan pengelolaan yang baik. Ukuran perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan bahwa perusahaan yang berukuran besar maka memiliki kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan tabel 5 diketahui hasil F_{hitung} sebesar 613,006 dengan hasil F_{tabel} sebesar 2,54. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($613,006 > 2,54$), dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kaptiana & Asandimitra, 2018) dengan hasil struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Apabila struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan meningkat maupun menurun memiliki dampak terhadap naik turunnya ROE suatu perusahaan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda,

maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya bahwa struktur modal yang meningkat tidak selalu berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan biaya bunga, sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.
2. Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, apabila risiko bisnis tinggi, maka kinerja keuangan meningkat. Risiko bisnis tinggi dikarenakan perusahaan harus membayara biaya bunga atas hutang.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak menggunakan total aset secara optimal untuk peningkatan pertumbuhan penjualan sehingga pertumbuhan penjualan menurun dan berdampak pada kinerja keuangan yang juga menurun.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti jika ukuran perusahaan yang besar tidak didukung dengan pengelolaan penjualan yang bagus, maka ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki kinerja keuangan yang bagus.
5. Struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan dari sub sektor real estate dan property yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian ini belum menggambarkan keseluruhan perusahaan yang ada di BEI.
2. Penggunaan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan hanya diwakili oleh variabel struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan saja, belum menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5.3 Saran

1. Bagi investor diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi pada perusahaan real estate dan property sebagai informasi tambahan lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat menghasilkan hasil yang berbeda dan juga memperbanyak dan memperluas objek penelitian dan tahun pengamatan perusahaan yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anreas michael holiwono. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (Periode 2010-2014). *Skripsi Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin*.
- Atmaja, L. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. ANDI.
- Dina Ika Kaptiana, N. A. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap ROE Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(2).
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, J. (1998). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.id>
- Kaptiana, D. I., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan terhadap ROE Perusahaan Manufaktur. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.26740/bisma.v6n2.p122-129>
- Kennedy, N. A. dan A. R. S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*.

- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2(1), 38–45.
- Pritarini, N. (2011). (2011). *Pengaruh Strategi Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan yang Listing di BEI*.
- Pritarini N.S. (2011). Pengaruh Strategi Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan yang Listing di BEI. *Skripsi UNAIR Surabaya*.
- Safitri, N. d. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(2).
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara. Medan*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto, S. (2016). *Statistika*. Salemba Empat.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 41–48.
- Suwito, E. dan A. H. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Swasti Nadia Vinakesti. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)*. 1–123.
- Tamara Oca Viandita, dkk. (2013). Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2).
- Turiastini, M., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(1), 251. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p10>
- Ula, F., Sohib, & Ermawati, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Progress Conference Vol. 1, No. 1, 1(1)*, 861–869.
- Utami, F. C. (2017). Pengaruh struktur modal, kondisi ekonomi (inflasi), dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2015. *Skripsi*.
- Valentina, H., & Ruzikna. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real State and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Yunisa Rosa Dewika. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia*.
- Yus, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–7.